

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
(Studi Empiris pada SKPD Kota Pariaman)**

ARTIKEL



Oleh :

SURYA NINGSIH
Nim : 57706/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014
Wisuda Periode September 2014**

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN,
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada SKPD KotaPariaman)**

Oleh :

SURYA NINGSIH

NIM/TM : 57706/ 2010

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa atau disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang , Juli 2014

Pembimbing I



**Nurzi Sebrina. SE. Ak. MSc
NIP. 19720910199802 2 003**

Pembimbing II



**Mayar Afriyenti. SE. M.Sc
NIP. 19840113200912 2 005**

**PENGARUH KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
(Studi empiris Pada SKPD Kota Pariaman)**

SURYA NINGSIH

*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar
email: suryaningsih.desember@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pariaman. Sampel dalam penelitian ini adalah staf/ karyawan bagian keuangan maka didapat responden sebanyak 72 orang responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 15.

Kesimpulan penelitian menunjukkan: pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t < t_{tabel}$ yaitu $1,161 < 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kejelasan tujuan (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dukungan atasan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t > t_{tabel}$ yaitu $8,709 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Dukungan Atasan (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan $t > t_{tabel}$ yaitu $0,272 > 1,667$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kata kunci : Kejelasan Tujuan, dukungan atasan pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of clarity of purpose, supervisors support, education and training on the quality of financial reporting information. This study is classified as a type of research that is causative.

The population in this study is the Regional Working Units (on education) Pariaman. The sample in this study is the staff/employees of the importance of the financial part of the respondents were 72 respondents. The data was collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned. Technical analysis of the data used is multiple regression with SPSS 15.

Conclusion The study shows: the influence of clarity of purpose on the quality of financial statement information of $t < t_{table}$ is $1.161 < 1.667$. This shows that this study can not prove that the clarity of purpose (X1) has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements, that the first hypothesis is rejected. Supports supervisor on the quality of financial statement information of $t > t_{table}$ is $8.709 > 1.667$. This shows that this study can prove that Support Tops (X2) has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements, that the second hypothesis is accepted. Education and training on the quality of financial statement information of $t > t_{table}$ is $0.272 > 1.667$. This shows that this study can not prove that education and training (X3) has a significant influence on the Information Quality of Financial Statements, that the first hypothesis is rejected.

Keywords: real objective, superior; s back up, education and training on the quality of financial reporting information

A. Latar Belakang masalah

Informasi yang berkualitas ialah informasi akuntansi yang memenuhi beberapa karakteristik sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Tujuan diberlakukannya peraturan tersebut adalah agar lebih *accountable* dan semakin diperlukannya peningkatan kualitas informasi. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, sumber daya manusia serta dukungan sistem akuntansi yang ada.

Laporan keuangan merupakan media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Agar informasi tersebut mudah untuk dipahami dan bermanfaat bagi penggunaannya maka informasi tersebut harus bisa memenuhi kualitas tertentu. Menurut PP 71 tahun 2010, Informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (*relevance*), andal (*reability*), dapat dipahami (*understandability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan kejelasan tujuan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Kejelasan tujuan mengacu pada tujuan akhir dimana tujuan pekerjaan tersebut dijelaskan dengan teliti dan didefinisikan dengan baik. Kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan. Apabila kejelasan tujuan tidak digunakan tepat dan tidak didukung secara aktif oleh atasan maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas.

Dalam menyusun laporan keuangan maka dibutuhkan dukungan atasan. Atasan bisa memberikan dukungan berupa motivasi dan contoh sikap yang etis dan beretika kepada bawahan sehingga bawahan dapat bekerja lebih baik. Dengan adanya dukungan atasan maka karyawan bisa bekerja dengan baik sehingga mengakibatkan kinerja karyawan meningkat dan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat meningkatkan kinerja pegawai. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka pegawai bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Apakah kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?
2. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
2. Pengaruh dukungan atasan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
3. Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

a. Pengertian Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kualitas informasi pada sektor pemerintahan merupakan hasil dari laporan keuangan. Kualitas informasi dikatakan baik apabila informasi yang disajikan telah sesuai dengan ketentuan dari standar akuntansi pemerintahan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama suatu periode. Sedangkan Bastian (2006) mendefinisikan laporan keuangan adalah representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan suatu entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

bersama sebagian besar pemakai. Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan atau instansi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 dalam Ratih (2010) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen a-tau pertanggungjawaban manajemen a-tas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Komponen Laporan Keuangan

Dalam PP No. 71 tahun 2010 laporan keuangan pemerintah pusat/daerah se-tidak-tidaknya terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Menyajikan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA, pembiayaan, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. LRA menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

3. Neraca

Menyajikan aset, utang, dan ekuitas dana yang diperbandingkan dengan periode sebelumnya.

4. Laporan Operasional

Laporan finansial mencakup laporan operasional.

5. Laporan Arus Kas

Menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan, arus kas dari aktivitas pembiayaan, dan arus kas dari aktivitas non anggaran yang diperbandingkan pada periode sebelumnya.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya: ekuitas awal, surplus/defisit laporan operasional pada periode bersangkutan, dan koreksi-koreksi

yang langsung menambah/mengurangi ekuitas.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan pengungkapan penjelasan yang tidak dimuat pada 3 laporan di atas, seperti metode penyusutan, metode yang dipakai dan lainnya.

d. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Menurut PP No. 71 tahun 2010 agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas jika:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna

dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2. Kejelasan Tujuan

Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Menurut Robbins (2003) kejelasan tujuan dalam organisasi dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan tidak dijabarkan secara tepat maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas.

Disamping itu kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan, jika kejelasan tujuan dapat digunakan secara tepat, dimonitor secara hati-hati dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kejelasan tujuan dapat meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan.

3. Dukungan Atasan

Dukungan atasan memegang peranan penting dalam menentukan suatu kegiatan. Menurut Nasution, 1994 dan Latifah, 2007) dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Dukungan manajemen puncak (atasan) meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan suatu proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi

Menurut Shield 1989 dalam (Jamilya 2010) dukungan atasan dalam suatu inovasi sangat penting karena adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber da-

ya. Bawahan atau staff dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan, dimana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Notoatmodjo (2009) Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sedangkan menurut PP No. 101 Tahun 2000 pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.

Secara umum pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau manajerial yang diperlukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut PP No 101 tahun 2000 tujuan pendidikan dan pelatihan antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan instansi.
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pamban-

gunaan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jamiyla tahun 2010 tentang Hubungan Faktor sikap dalam Implementasi SAPD dengan kualitas Informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sikap yaitu kejelasan tujuan dan dukungan atasan berhubungan tidak signifikan, dan pendidikan dan pelatihan berhubungan signifikan terhadap kualitas informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantriani Sukmaningrum tahun 2011 tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sistem Pengendalian intern juga berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan sedangkan faktor eksternal memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dan faktor eksternal juga memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

6. Hubungan antar Variabel untuk Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Kejelasan Tujuan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, apabila individu merasakan adanya ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan, maka mereka

akan ragu-ragu menjalankan tugas yang diembannya.

Penelitian Jamyla (2010), menjelaskan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya semakin jelas tujuan dalam membuat laporan keuangan maka tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Apabila tujuan jelas dalam organisasi, maka karyawan tidak akan ragu-ragu dalam menjalankan tugas yang diembannya. Begitu juga dengan pembuatan laporan keuangan, apabila terjadi keraguan atau ketidakjelasan tujuan dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas, dan sebaliknya apabila adanya kejelasan tujuan dalam pembuatan laporan keuangan maka kualitas informasi laporan keuangan yang di hasilkan akan baik.

2. Hubungan Dukungan Atasan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Dukungan atasan memegang peranan penting dalam dalam menentukan suatu kegiatan. Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang di perlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya.

Apabila tidak ada dukungan atasan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan dan sebaliknya apabila dalam penyusunan laporan keuangan adanya dukungan atasan yang baik maka kualitas laporan keuangan yang hasilkan akan baik juga.

3. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Pendidikan dan Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan, dimana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidikan dan pelatihan dapat di-pandang sebagai salah satu bentuk investasi. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, pendidikan dan pelatihan bagian karyawannya harus diutamakan.

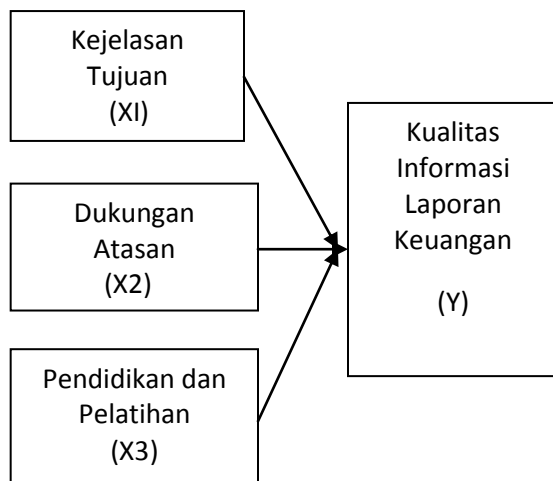
Apabila Pendidikan karyawan tinggi dan disertai dengan banyaknya pelatihan yang diberikan menyebabkan meningkatnya kinerja karyawan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan sebaliknya rendahnya pendidikan dan sedikitnya pelatihan maka rendahnya kualitas laporan keuangan. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi karyawan bersangkutan tetapi juga bermanfaat bagi organisasi atau instansi. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para karyawan, meningkatkan produktivitas kerja para karyawan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan kejelasan tujuan, untuk mewujudkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik dibutuhkan kejelasan tujuan yang baik pula, jadi dapat disimpulkan kejelasan tujuan suatu organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dukungan atasan juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, jika banyak dukungan atasan terhadap dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah akan mengakibatkan baiknya kualitas informasi laporan keuangan. Pendidikan dan pelatihan juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika pendidikan dan pelatihan baik maka kualitas informasi laporan keuangan juga akan baik.

Akuntansi menyediakan informasi ekonomi bagi para pembuat keputusan. Semakin penting keputusan tersebut, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi yang relevan. Jika informasi yang tersaji sesuai dengan yang dibutuhkan maka informasi akan mengandung kebermanfaatan dalam penyusunan laporan keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi yang disajikan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausatif, penelitian kausatif didesain untuk mengukur pengaruh antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran, 2003). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek. Berdasarkan data yang

diperoleh dari pemerintah kota Pariaman terdapat 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan dan Inspektorat

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah kota Pariaman terdapat 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan dan Inspektorat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara dalam bentuk pertanyaan secara terstruktur dimana setiap responden dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban pada tertentu saja.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik ini memberikan pertanggungjawaban kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mendatangi langsung responden dan meminta responden mengisi kuesioner yang diberikan.

E. Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Faktor Sikap, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada SKPD kota Pariaman.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah dua puluh tujuh satu Satuan Perangkat Kerja Pemerintah (SKPD) di kota Pariaman yang terdiri dari Dinas, Kantor, Badan, Kecamatan dan Inspektorat Daerah. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi dari 100 subjek. Rentang waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah tanggal 2 Desember 2013 – 23 Desember 2013. Batas akhir pengumpulan data kuesioner yang diterima kembali sebanyak 72 dari 78 kuesioner yang disebar.

B. Demografi Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan pada Pemerintah Daerah Kota Pariaman diperoleh data Jenis Kelamin responden ternyata responden laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan yaitu 22-orang, sedangkan perempuan 50 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari sisi usia dan berdasarkan data yang ada 48,61% responden berusia rata-rata 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 35 orang, 20 orang atau 27,78 % yang berusia rata-rata 20 – 30 tahun serta 17 orang atau 23,61% yang berusia rata-rata >41 tahun. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik-responden berdasarkan usia rata-rata 31 – 40 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah Strata 1 (S1) dengan persentase sebesar 65,3% atau sebanyak 47 orang, selanjutnya pada jenjang DIII dengan presentase 26,4% atau sebanyak 19 orang dan Strata 2 (S2) dengan presentase 8,3% atau sebanyak 6 orang. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan terakhir responden lebih banyak yang berpendidikan Strata 1 (S1) dibandingkan pendidikan lainnya.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)

Dalam variabel ini terdapat 16 item pertanyaan, Kualitas Informasi Laporan Keuangan, item No. 14 dan No. 15 dengan tingkat pencapaian tertinggi yaitu 85,28%. Sedangkan tingkat pencapaian responden terendah yaitu item No. 6 yaitu 71,94%. Ini berarti pemakai informasi dapat melakukan pengujian atas penentuan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dan Laporan keuangan yang disajikan dapat di uji oleh pihak yang berbeda (independen). Sedangkan Laporan keuangan yang disajikan tidak dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang. Secara keseluruhan kualitas informasi laporan keuangan dapat dikategorikan baik dengan TCR 77,93%. Hasil uji TCR dapat dilihat pada lampiran di tabel 5

1. Kejelasan Tujuan (X1)

Kejelasan Tujuan merupakan salah satu cara dari faktor sikap dalam organisasi dan dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan karena individu dengan tujuan dan target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan. Dalam variabel ini terdapat 5 item pertanyaan mengenai kejelasan tujuan dalam membuat laporan ke-

uangan. kejelasan tujuan item No. 2 dengan tingkat pencapaian tertinggi yaitu 83,3%. Sedangkan tingkat pencapaian responden terendah yaitu item No. 4 yaitu 80,00%. Ini berarti dalam pencapaian target kualitas informasi laporan keuangan yang dilakukan baik secara keseluruhan). Sedangkan Instansi kurang memberikan gambaran kepada seluruh anggota. Secara keseluruhan kejelasan tujuan dapat dikategorikan baik dengan TCR 81,83%. Hasil uji TCR dapat dilihat pada lampiran tabel 6

2. Dukungan Atasan (X2)

Dukungan atasan meliputi penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, mengevaluasi usulan suatu proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi. Dukungan atasan dapat dikatakan tingkat pencapaian responden dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari item pernyataan No.1 tingkat pencapaian responden tertinggi yaitu 80% sedangkan tingkat pencapaian terendah adalah item pertanyaan No. 4 dan No. 8 sebesar 72,50%. Ini berarti Dukungan atasan memegang peran penting dalam keberhasilan kualitas informasi laporan keuangan. Secara keseluruhan dukungan atasan dapat dikatakan baik dengan TCR 76,35%. Hasil uji TCR dapat dilihat pada lampiran tabel 7.

3. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pelatihan sebagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlakunya dalam waktu yang relative singkat dengan metode lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Variabel dalam penelitian ini sebanyak 9 item pertanyaan yang ber-

hubungan dengan pendidikan dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan.

Pendidikan dan Pelatihan dapat dikatakan tingkat pencapaian responden baik. TCR tertinggi terdapat pernyataan No. 7 dengan TCR 83,33% sedangkan tingkat pencapaian terendah terendah terdapat No. 3 yaitu 79,17%. Ini berarti pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan disiplin dalam bekerja sedangkan adanya pendidikan dan pelatihan belum mampu mencapai kualitas informasi laporan keuangan. Secara keseluruhan pendidikan dan pelatihan dapat dikatakan baik dengan TCR 81,30%. Hasil uji TCR dapat dilihat pada lampiran tabel 8

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 38 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dari data diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai faktor loading yang lebih besar dari 0,5 sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnally-(1967) dalam Ghozali (2001), suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alp-*

ha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep-pengukur masing-masing variabel dari ku- esioner adalah reliabel sehingga untukse- lanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layakdigunakan sebagai alat ukur.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk me- nguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, data yang baik adalah data yang pola distribusinya normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorof-Smirnov test*

Berdasarkan hasil uji normalitas me- nunjukkan level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,131 > 0,05$ yang be- rarti bahwa data terdistribusi secara nor- mal. Hasil uji normal dapat dilihat pada tabel 17.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multi- kolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Va- riance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka di- katakan tidak terdapat gejala multikoli- nearitas.

Hasil nilai VIF yang diperoleh me- nunjukkan variabel bebas dalam model reg- resi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama varia- bel bebas dalam model regresi dan disim- pulkan

tidak terdapat masalah multikoli- nearitas diantara sesama variabel bebas da- lam model regresi. Uji multikonearisitas dapat dilihat dilampiran pada Tabel 18.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan- untuk menguji apakah dalam sebuah mo- del regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pen- gamatan yang lain. Jika varians dari resi- dual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan- jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya hetero- kedastisitas pada penelitian ini menggu- nakan uji *Glejser*. Pengujian ini mem- ban- dingkan signifikan dari uji ini apabila ha- silnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model reg- resi tidak mengandung adanya heteros- kedastisitas.

Berdasarkan Tabel 19 pada lampi- ran dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel- AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ se- hingga dapat disimpulkan bahwa model re- gresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

F. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda Koefisien Regresi berganda

Berdasarkan Tabel 20 pada lampi- ran dapat dianalisis model estimasi seba- gai berikut:

$$Y = 11,185 + 0,452 X_1 + 1,298 X_2 + 0,063 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Kualitas Informasi laporan Keuangan

X₁ = Kejelasan Tujuan

X₂ = Dukungan Atasan

X₃ = Pendidikan dan Pelatihan

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 11,185 ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan serta Pendidikan dan Pelatihan tidak ada maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan adalah sebesar konstanta 11,185.
- b. Koefisien Kejelasan tujuan sebesar 0,452 mengidentifikasi setiap peningkatan Kejelasan Tujuan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebesar 0,452 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien Dukungan Atasan sebesar 1,298 mengidentifikasi setiap peningkatan Dukungan Atasan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebesar 1,298 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien Pendidikan dan Pelatihan sebesar 0,063 mengidentifikasi setiap peningkatan Pendidikan dan Pelatihan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tampilan Tabel 21 pada lampiran, besarnya Adjusted R Square adalah 71,1% Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan adalah sebesar 71%, sedangkan 29% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

3. Uji F

Dari tampilan Tabel 22 pada lampiran dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 59,215 dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pendidikan dan Pelatihan) secara

bersama-sama (silmutan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Kualitas Informasi Laporan Keuangan).

G. Uji Hipotesis (*t-test*)

Nilai t_{tabel} adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = $n - k = 72 - 2 = 70$ adalah 1,667, berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,667. Untuk variabel kejelasan tujuan (X_1) nilai t_{hitung} adalah 1,161 dan nilai sig adalah 0,250 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,161 < 1,667$ atau nilai signifikansi $0,250 > 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai Positif yaitu 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kejelasan tujuan (X_1) mempunyai hubungan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{tabel} pada 0,05 adalah 1,667. Untuk variabel Dukungan Atasan (X_2) nilai t_{hitung} adalah 8,709 dan nilai sig adalah 0,000 dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,709 > 1,667$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 1,298. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa Dukungan Atasan (X_2) mempunyai hubungan signifikan terhadap

Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $0,05$ adalah $1,667$. Untuk variabel Pendidikan dan Pelatihan (X3) nilai t_{hitung} adalah $0,272$ dan nilai sig adalah $0,786$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,272 < 1,667$ atau nilai signifikansi $0,786 > 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X1 bernilai Positif yaitu $0,063$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan (X3) mempunyai hubungan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

H. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kejelasan Tujuan Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Dari hasil analisis data statistik Kejelasan Tujuan tidak terdapat hubungan signifikan positif terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelumnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Jamiyla (2010) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan tidak terdapat hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi dan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2007) yang menyatakan bahwa Kejelasan Tujuan tidak terdapat hubungan signifikan positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa Responden pada SKPD di Pemerintah Kota Pariaman telah memiliki pengetahuan tentang kejelasan tujuan. Namun dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa kejelasan tujuan tidak terdapat hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Supriyono (2007) yang menyatakan bahwa tujuan merupakan faktor penting bagi kelangsungan organisasi. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan suatu sistem, karena apabila tujuan dalam organisasi jelas maka para karyawan berusaha mencapai target dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang mereka miliki sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Beda halnya jika karyawan merasa ketidakpastian dan ketidakjelasan tujuan maka mereka akan ragu-ragu untuk menjalankan tugas yang diberikan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas.

Tujuan merupakan target atau hasil yang diharapkan dalam suatu organisasi, tanpa adanya kejelasan tujuan maka organisasi tidak bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun berdasarkan fakta di lapangan pada SKPD Kota Pariaman kejelasan tujuan tidak terdapat hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena instansi telah memberikan gambaran sasaran kepada seluruh anggota namun anggota tidak memahami gambaran sasaran yang diberikan tersebut, karena kurangnya pengawasan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya. Selain itu setiap anggota telah diberikan target dan tanggungjawab yang berbeda-beda tetapi para anggota kurang bertanggungjawab terhadap target yang diberikan

sehingga menyebabkan tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

2. Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Atas dalam organisasi terdapat hubungan signifikan positif terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan. Semakin tinggi Dukungan atasan maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan yang dihasilkan akan semakin bagus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah(2007) yang berjudul Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah studi empiris pada Kabupaten dan kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa dukungan atasan berhubungan signifikan positif dengan Kegunaan Sistem akuntansi keuangan daerah. Begitu juga dengan hasil penelitian Nur-laela (2010) yang menyatakan dukungan-atasan berhubungan signifikan positif dengan Kegunaan Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamyla (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan positif dukungan atasan dengan kualitas informasi laporan keuangan.

Menurut Ikhsan (2005), dukungan manajemen puncak (atasan) merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan atasan sangat penting dalam implementasi sistem, terutama dalam situasi inovasi karena adanya kekuasaan atasan terkait dengan karyawan atau pegawai yang diperlukannya. Apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem pada karyawannya maka informasi laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas dan sebaliknya jika atasan tidak mendukung sepenuhnya dalam

implementasi sistem maka informasi laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas. Atasan perlu menunjukkan dukungannya untuk bisa memberikan motivasi dan rasa percaya diri karyawan dalam melakukan aktivitas karyawan. Berdasarkan fakta dilapangan pada SKPD kota Pariaman dukungan atasan terdapat hubungan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena atasan memberikan pengarahannya yang baik pada karyawannya dalam bekerja, memaksimalkan komunikasi dua-arah sehingga menyebabkan tidak terjadinya kesalahan komunikasi antara atasan dan bawahan dan atasan mengoptimalkan dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri bawahan sehingga menyebabkan kesiapan bawahan dalam bekerja tinggi.

3. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapatnya hubungan signifikan positif antara pendidikan dan Pelatihan dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Meski diketahui bahwa nilai dari TCR Pendidikan dan Pelatihan dikategorikan baik tetapi hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamyla (2010) dimana hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kualitas Informasi.

Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2009) mengatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan dari perusahaan/organisasi yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap,

tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan karyawannya/pegawainya sesuai dengan keinginan perusahaan atau organisasi yang bersangkutan

Pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan oleh para pegawai. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan maka pegawai dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka miliki sehingga kinerja yang mereka hasilkan dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan bahwa responden pada SKPD Kota Pariaman telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan dan Pelatihan namun jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada karyawan tidak menangkap pada kuisi-oner, seperti pendidikan dan pelatihan tentang anggaran, pendidikan dan pelatihan tentang kegunaan SAKD, pendidikan dan pelatihan tentang laporan keuangan, sehingga hal ini menyebabkan pendidikan dan pelatihan tidak memiliki hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kejelasan tujuan, dukungan atasan, pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kejelasan tujuan dalam pengujian hipotesis ini tidak mempunyai hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Hal ini disebabkan karena instansi telah memberikan gambaran sasaran kepada seluruh anggota namun anggota tidak memahami gambaran sasaran yang diberikan dan ku-

rangnya pengawasan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya. Selain itu, setiap anggota telah diberikan target dan tanggungjawab yang berbeda-beda tetapi para anggota kurang bertanggungjawab terhadap target yang diberikan sehingga menyebabkan tujuanyang diinginkan tidak tercapai.

2. Dukungan Atasan mempunyai hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Semakin tingginya dukungan atasan terhadap kinerja pegawainya maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hal ini disebabkan karena atasan memberikan pengarahan yang baik pada karyawannya dalam bekerja, memaksimalkan komunikasi duaarah sehingga menyebabkan tidak terjadinya kesalahan komunikasi antara atasan dan bawahan dan atasan mengoptimalkan dalam membangun motivasi dan rasa percaya diri bawahan sehingga menyebabkan kesiapan bawahan dalam bekerja tinggi.
3. Pendidikan dan Pelatihan dalam pengujian hipotesis ini tidak mempunyai hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan pada SKPD Kota Pariaman. Hal ini disebabkan karena jenis pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada karyawan tidak menangkap pada kuesioner, seperti pendidikan dan pelatihan tentang anggaran, pendidikan dan pelatihan tentang kegunaan SAKD, pendidikan dan pelatihan tentang laporan keuangan, sehingga hal ini menyebabkan pendidikan dan pelatihan tidak memiliki hubungan signifikan positif dengan kualitas informasi laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan, hubungan faktor sikap mendukung kualitas informasi laporan keuangan. Namun, kejelasan tujuan dan pendidikan dan pelatihan masih perlu ditingkatkan agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih baik. Untuk mengoptimalkan laporan keuangan daerah yang berkualitas ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya pemerintah daerah menempatkan pegawai posisi bagian keuangan yang berlatar belakang pendidikan keuangan, memberikan tujuan yang jelas terhadap kinerja dan meningkatkan pendidikan dan pelatihan pada setiap pegawai sehingga kinerja pegawai semakin meningkat dan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga kemampuan generalisasinya untuk memperlihatkan kualitas informasi laporan keuangan menjadi kuat.
3. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2005, I *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Cetakan Kelima: Penerbitn Universitas Muhammadiyah
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bastian, Indra 2006. *Akuntansi sector Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga.
- Dessler garry. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam.2001. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS,BP UNDIP,Semarang*
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF E UGM
- Jamyla. 2010. *Hubungan Faktor Sikap Dalam Implementasi SAPD dengan Kualitas Informasi Pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan*.Seminar Akuntansi Nasional

- Krumwide, K. 1998. The Implementation stages of activity based costing and the impact of contextual and organizational faktor. *Journal of manajement accounting*.
- Latifah, Lyna. 2007. *Keperilakuan Organisasi dalam Implimentasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Study Empiris pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Seminal Nasional Akuntansi X. Makasar
- Notoatmodjo, Soekijo.2009. *Pengem-bangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah No 8 tahun 2006 tentang tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah
- Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*
- Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 tentang *Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*
- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organnisasi*. Alih Bahasa Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Penerbit Prehallindo. Jakarta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.Yogyakarta. BPFY Yogyakarta
- Yani,Fitri.2009.*Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan terhadap Implmentasu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi Strata S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang
- www.bpk.go.id. *Opini Wajar Tanpa Pengecualian Hasil Pemeriksaan BPK RI. Kota Pariaman*. Akses tanggal 01 juni 2013
- www.pariaman.kota.go.id. Akses tanggal 17 juni 2013

